

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Angkutan umum atau kendaraan bermotor umum sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan/atau orang dengan dipungut bayaran. Begitu pula dengan fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Angkutan umum di Kabupaten Subang merupakan sarana mobilitas yang masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Kabupaten Subang. Karakteristik pengguna jasa yang bervariasi berpengaruh terhadap jenis pergerakan tiap-tiap individu masyarakat. Dengan berbagai macam kegiatan dan kebutuhan pastinya membutuhkan pelayanan angkutan yang berkesinambungan sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, ada hal-hal yang perlu diperhatikan dimana pada ruas jalan tertentu terdapat tumpang tindih dan penyimpangan trayek yang dapat mempengaruhi pendapatan penumpang tiap trayek.

Kabupaten Subang sendiri memiliki 14 trayek yang terdiri dari 4 trayek angkutan perkotaan dan 10 trayek angkutan perdesaan. Ada 4 (empat) trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Subang yang memiliki persentase tumpang tindih diatas 50% yaitu pada trayek 040 dengan persentase sebesar 100%, trayek 049 dengan persentase sebesar 73%, trayek 050 dengan persentase sebesar 64%, trayek 051 dengan persentase sebesar 64%, dan trayek 057 dengan persentase tumpang tindih sebesar 73%, serta penyimpangan pada trayek 042 dengan

persentase 58%, trayek 048 dengan persentase 50%, dan trayek 059 dengan persentase sebesar 51%.

Melihat permasalahan tersebut, pada trayek ini perlu adanya studi lebih lanjut yang diharapkan mampu membangkitkan pelayanan angkutan umum yang ada di Kabupaten Subang. Karena melihat betapa pentingnya angkutan umum sebagai salah satu sarana mobilitas masyarakat untuk melakukan pergerakan guna memenuhi kebutuhannya diperlukan suatu penelitian yang memberikan suatu kajian berupa **"Revitalisasi Rute Angkutan Perdesaan di Kabupaten Subang"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Ada 4 (empat) trayek masih memiliki persentase tumpang tindih di atas 50%, yaitu trayek 040 dengan persentase 100%, trayek 048 dengan persentase 64%, trayek 051 dengan persentase 64% dan trayek 057 dengan persentase 73%.
- b. Trayek 040 dan trayek 042 memiliki titik keberangkatan dan akhir yang sama, begitu pun dengan trayek 057 dan 059 memiliki titik keberangkatan dan akhir yang sama.
- c. Trayek 040 memiliki tingkat tumpang tindih sebesar 100% dengan trayek 042. Selain itu pada trayek 057 juga memiliki tingkat tumpang tindih sebesar 73% dengan trayek 059.
- d. Semua umur kendaraan angkutan perdesaan di Kabupaten Subang sudah tidak memenuhi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 98 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam trayek yaitu berumur di atas 15 tahun.
- e. Rendahnya *load factor* di seluruh trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Subang yaitu dibawah 20%.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ada dalam Revitalisasi Rute Angkutan Perdesaan di Kabupaten Subang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usulan penataan rute trayek di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana usulan kinerja jaringan dan kinerja operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang?
4. Bagaimana perhitungan tarif angkutan perdesaan usulan di Kabupaten Subang setelah dilakukan penataan?

### **1.4. Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengevaluasi kinerja angkutan perdesaan di Kabupaten Subang serta melakukan kajian dalam upaya meningkatkan pelayanan angkutan perdesaan di Kabupaten Subang agar dapat ditingkatkan lagi lebih efektif dan efisien.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menata kembali rute trayek yang mengalami tumpang tindih dan penyimpangan yaitu, trayek 040, 042, 050, 057, dan 059 di Kabupaten Subang sehingga dapat berjalan efektif dan efisien;
2. Melakukan pengaturan ulang kinerja jaringan dan kinerja operasional usulan;
3. Mendapatkan hasil analisis penentuan jumlah armada yang sesuai dengan jumlah permintaan pelayanan angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
4. Mengetahui tarif angkutan perdesaan usulan di Kabupaten Subang.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Mengingat latar belakang yang ada, diperlukan adanya batasan wilayah studi dan wilayah ruas jalan mana saja yang dilalui oleh angkutan perdesaan di Kabupaten Subang. Adapun batasan masalah yang digunakan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah administrasi Kabupaten Subang;
2. Kajian studi ini dibatasi hanya untuk angkutan perdesaan yang mengalami penyimpangan dan tumpang tindih yaitu, trayek 040, 042, 050, 057, dan 059 di Kabupaten Subang untuk penelitian trayek lainnya akan dibahas pada penelitian selanjutnya;
3. Pembahasan Penataan Rute Angkutan Perdesaan di Kabupaten Subang ini difokuskan pada penilaian dari segi pemerintah/regulator;
4. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) angkutan perkotaan di Kabupaten Subang;
5. Perhitungan tarif berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay(WTP).